

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Agung David K. Wolor
agungwolor368@gmail.com
Khuzaini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The research aimed to examine the effect of profitability (ROE), firm size (Ln) and dividend policy (DPR) on firm value (PBV) on annual financial statements in the automotive industry which listed in Indonesia Stock Exchange. The population in this research used the automotive industry listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during the periods of 2015-2019. Furthermore, the sample collection technique used the purposive sampling method, and in obtained six companies from 13 automotive companies. Meanwhile, this research's analysis method used multiple linear regressions analysis with the instrument of SPSS application (statistical product and service solutions). Based on the examination Model Feasibility test (F test) found that Profitability (ROE), firm size (Ln), and dividend policy (DPR) were feasible to used in this research. Meanwhile, the hypothesis test (t-test) stated that profitability (ROE) had a positive and significant effect. firm Size (Ln) had a positive and insignificant effect. In contrast, dividend policy (DPR) had a positive and significant effect on firm value (PBV) in an automotive companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords: Firm value, profitability, firm size, dividend policy.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (Ln) dan Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) melalui laporan keuangan tahunan pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah industri otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive* sampling dan diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan dari 13 perusahaan otomotif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*statistical product and service solutions*). Berdasarkan pengujian menggunakan Uji Kelayakan Model (uji F) diketahui bahwa Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (Ln), dan Kebijakan Dividen (DPR) layak digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan hasil Uji Hipotesis (uji t) menyatakan bahwa Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan. Ukuran Perusahaan (Ln) berpengaruh positif dan tidak signifikan, serta Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata kunci : nilai perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen.

PENDAHULUAN

Perkembangan Industri otomotif di Indonesia saat ini terus berjalan dengan sangat pesat. Sehingga keadaan mengakibatkan persaingan bisnis yang ketat antar industri. Otomotif salah satu kebutuhan manusia yang semakin berkembang dari waktu ke waktu, disamping itu pula otomotif berperan penting menunjang penampilan seseorang. Hal ini memberikan kesempatan bagi perusahaan otomotif di Indonesia, sehingga banyak bermunculan produk baru dipasaran yang dapat menimbulkan persaingan yang kompetitif.

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Bagi perusahaan yang akango *public* nilai perusahaan dapat di indikasikan atau tersirat dari jumlah variabel yang melekat pada

perusahaan tersebut. Suatu perusahaan untuk dapat di indikasikan atau tersirat dari jumlah variabel yang melekat pada perusahaan tersebut. Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya, haruslah dalam keadaan yang menguntungkan/*profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang akan diminati sahamnya oleh investor. Sehingga, dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Novilayan, 2016). Nilai perusahaan mencerminkan harga saham yang bersedia dibayar oleh calon para pembeli apabila perusahaan tersebut akan diperjualbelikan Novari dan Lestari, (2016:56-77). Sedangkan menurut Apriada dan Suardikha (2016:205) nilai perusahaan mempengaruhi persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang berkaitan erat dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga berbanding lurus dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja suatu perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang.

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan tercerminkan dari: total aset atau penjualan perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil dan usaha yang terdiferensiasi. Kondisi ini membuat para investor memiliki persepsi yang positif terhadap perusahaan besar. Persepsi positif dari para investor akan meningkatkan harga saham perusahaan di Bursa Saham. Para investor rela membayar mahal harga saham dengan adanya keyakinan bahwa mereka akan mendapatkan pengembalian keuntungan yang lebih pasti dari pada perusahaan yang tergolong lebih kecil. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor utama yang diperhatikan oleh investor sebelum berinvestasi di perusahaan. Jika profitabilitas perusahaan tinggi, diharapkan bahwa pengembalian keuntungan atas investasi maksimal dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati et al (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Manoppo dan Arie (2016); Anton (2016); Moniaga (2013) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Kebijakan dividen termasuk salah satu faktor yang umum diperhatikan para investor sebelum berinvestasi di pasar saham, namun pengaruhnya terhadap nilai perusahaan masih diperdebatkan. Investor yang tujuan utama berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek akan lebih suka mendapatkan keuntungan dari dividen daripada capital gain. Perusahaan yang memberikan rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi akan lebih diminati oleh para investor. Para investor akan menilai perusahaan yang dapat memberikan dividen yang tinggi dan konsisten, memiliki kinerja yang baik dan dapat menjaga keberlangsungan perolehan laba. Kondisi ini akan membuat perusahaan mempunyai daya tarik tinggi yang kemudian akan meningkatkan harga saham di Bursa Saham. Hal ini sesuai dengan penelitian Putra dan Lestari (2016) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Sumanti dan Mangantar (2015); Gayatri dan Mustanda (2014); Ningsi dan Indarti (2012) kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen secara umum dapat dibagi menjadi dua yaitu membayar atau tidak membayar dividen. Kebijakan dividen menjadi perhatian utama para investor, kemampuan dan kemauan perusahaan dalam membayarkan dividen secara teratur kepada para pemegang saham sangat diperhitungkan dan menjadi salah satu daya tarik para investor.

Berdasarkan pemaparan pro dan kontra terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di atas, memberikan motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian kembali terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang telah dibahas terdiri dari: profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen. Maka

judul dari penelitian ini adalah Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019.

Berdasarkan identifikasi masalah seperti yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, 2) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, 3) Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?

Pada penelitian ini penulis membatasi masalah agar pembahasan tidak terlalu luas. Ruang lingkup penelitian hanya seputar perusahaan otomotif yang terdapat di BEI periode 2015-2019 dengan variabel bebas yaitu Profitabilitas yang diproksikan ke return *On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan yang diproksikan ke *Size*, dan Kebijakan Dividen yang diproksikan ke *Dividen Payout Ratio* (DPR). Selain itu untuk variabel terikat pada penelitian ini menggunakan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV).

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Suharli (2006) menjelaskan bahwa salah satu hal yang paling dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan dimana investor tersebut akan menanamkan modal. Harga saham tersebut atas permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham bisa dijadikan proksi sebagai nilai perusahaan. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar modal. Bagi perusahaan yang menerbitkan sahamnya dipasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa saham merupakan indikator dari nilai perusahaan. Hermuningsih (2012) semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga suatu perusahaan yang bersedia dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual menurut Novari dan Lestari, (2016:56-77). Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap perusahaan yang sudah *go public* yang berkaitan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi dapat memproyeksikan kinerja yang baik dan membuat nilai perusahaan ikut naik. Nilai perusahaan yang tinggi sangat penting dan nilai nilai perusahaan yang tinggi beriringan dengan tingginya kemakmuran pemegang saham Bringham dan Gapenski (1996).

Sedangkan menurut (Sujoko dan Soebintaro, 2007) nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga semakin tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan. Walaupun pada saat ini dan masa yang akan datang harga saham memiliki nilai yang sama, namun bukan berarti nilai perusahaan tetap akan tetapi nilai perusahaannya mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena value suatu perusahaan perlu mempertimbangkan nilai waktu dan uang.

Tujuan utama dari perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, mensejahterahkan pemilik perusahaan juga para pemegang saham dan mengoptimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham. Nilai perusahaan mencerminkan nilai dari pendapatan yang diinginkan dimasa yang akan datang dan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara menyeluruh. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran

para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi dapat di pengaruhi oleh tingginya harga saham. Pemodal akan menyerahkan modalnya kepada pihak manager perusahaan ataupun pihak profesional lain didalam perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Dewi dan Wirajaya (2013) profitabilitas atau laba merupakan pendapatan yang dikurangi beban dan dikurangi selama periode pelaporan. Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Bagi kreditor, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Sedangkan bagi investor ekuitas, laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek. Profitabilitas suatu perusahaan adalah gambaran yang mengukur seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dari proses operasional yang telah dilaksanakan untuk menjamin kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang.

Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam seperti, labah bersih, laba operasi, tingkat pengembalian investasi dan aktiva, dan tingkat pengemblian ekuitas pemilik. Profitabilitas perusahaan adalah salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, oleh karena itu suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisi yang dimaksud yaitu rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan investasi tersebut.

Pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi, maka dikatakan berhasil atau memiliki kinerja yang bagus, dan jika laba yang diperoleh perusahaan relative kecil dari periode sebelumnya, maka dapat dikatakan perusahaan kurang berhasil atau memiliki kinerja yang kurang bagus (Prasetyorini, 2013).

Profitabilitas yaitu hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diterapkan oleh sebuah perusahaan (Rudangga dan Sudiarta, 2016). Pada umumnya manfaat suatu profitabilitas dapat dinalai dengan rute perbandingan yang berbeda dengan mengandalkan manfaat, sumber daya, atau arus kas untuk dikontraskan dan satu sama lain. Hubungan antara manfaat profitabilitas adalah semakin tinggi perolehan laba dibandingkan dengan yang lainnya, semakin tinggi efektivitas perusahaan. Ukuran perusahaan adalah transaksi normal untuk semua tahun selama beberapa waktu kemudian (Rudangga dan Sudiarta, 2016). Ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan yaitu semakin menonjol ukuran perusahaan, maka semakin tinggi perkembangan kinerja perusahaan, eksekusi yang tidak harus dilakukan oleh organisasi untuk melatih laba pendapatan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan rata-rata penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Hermuningsih, 2012).

Menurut Husnan (2008:89) adalah ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Rahayu dan Sari (2018:71), mengatakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan.

Ukuran perusahaan adalah gambaran perusahaan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan yang dapat tercermin dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar

ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat utang yang digunakan yang bertujuan untuk mengembangkan prospek perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspawardhani (2015), Sheikh dan Wang (2011) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian ukuran perusahaan dengan hasil yang berbeda dilakukan oleh Wardana dan Sudiarta (2015), Sawitri dan Lestari (2015) serta Putra dan Kesuma (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Kebijakan Dividen

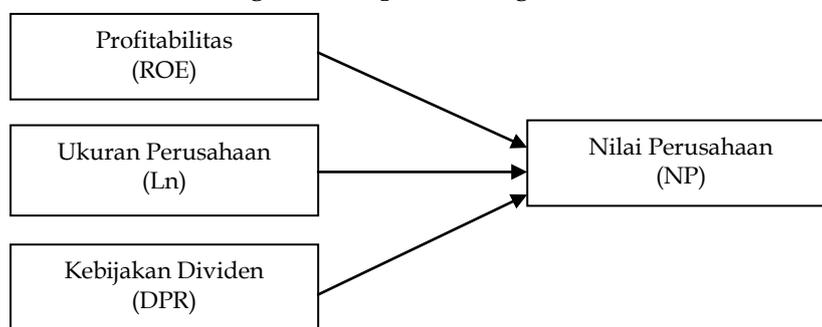
Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan apakah labah yang didapatkan akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagaimana ditahan. Kebijakan dividen sering kali meimbulkan konflik kepentingan antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak investor. *Bir in the hand theory* menyatakan bahwa investor lebih tertarik terhadap perusahaan yang membagikan dividen (Wiagustini, 2010:262). Pembagian dividen yang dilakukan perusahaan dianggap menjadi sinyal positif oleh para investor untuk menanamkan modal, karena investor lebih suka pada return yang pasti pada investasinya. Perusahaan yang membagikan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Dengan banyaknya investor yang membeli saham maka akan menaikkan harga saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen adalah kebijakan yang berkaitan dengan penentuan apakah labah yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan. Kebijakan terhadap pembayaran dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda, yaitu pihak pertama pemegang saham, dan pihak kedua perusahaan itu sendiri (Hermuningsih, 201).

Kebijakan dividen merupakan kebijakan suatu perusahaan tentang keputusan dalam membagikan laba bersih kepada pemilik atau pemegang saham dalam bentuk dividen atau menahan dalam bentuk laba ditahan (Sudana, 2011). Menurut (Husnan, 2006) kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau laba ditahan untuk penyebaran investasi dimana yang akan datang.

Rerangka Konseptual

Dari latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka rerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Dari Gambar 1 tampak bahwa nilai perusahaan sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen seperti Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2015:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana efektifitas dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas dapat dijadikan gambaran dari kinerja manajemen dilihat dari keuntungan yang diperoleh dari perusahaan. Dengan demikian, semakin baik profitabilitas perusahaan maka kinerja perusahaan dianggap baik artinya semakin baik pula prospek perusahaan di masa yang akan datang dan semakin baik nilai perusahaan di mata investor. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik investor untuk menanamkan guna memperluas usahanya, sehingga akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Dewi dan Wirajaya, 2013).

Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Equity (ROE)*. ROE mencerminkan tingkat pengembalian investasi bagi para pemegang saham. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisiensi perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih (Ardimas dan Wardoyo, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan dan Akram (2007) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Setiabudi dan Agustina (2010), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka, akan terjadinya hubungan positif antara profitabilitas dengan efisiensi perusahaan dan harga saham dimana tingginya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari total aset. Besar kecilnya perusahaan yang nampak pada total aset akan mencerminkan ukuran perusahaan. Semakin besarnya total aset pada suatu perusahaan semakin besar pula ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang memberikan perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan keadaan perusahaan tersebut yang akan menarik perhatian para investor untuk memiliki saham pada perusahaan tersebut. Kondisi itulah yang menyebabkan naiknya harga saham perusahaan dipasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan yang besar. Maka, akan terjadi hubungan positif antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan karena investor menginginkan perusahaan yang besar dan akan cenderung memiliki kondisi yang stabil.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan atas laba yang diperoleh perusahaan. Pembayaran dividen dilihat sebagai signal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, karena perusahaan dianggap telah mampu memenuhi kebutuhan perusahaan sehingga investor tidak takut untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya jika dilihat dari prospek perusahaan yang buruk maka akan terjadi penurunan pembayaran dividen. Pembagian dividen yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena berfikir bahwa *earning* yang diperoleh akan cepat mengembalikan modal yang ditanam pada suatu perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan Dewi (2010) mengatakan bahwa kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif. Hubungan positif dapat dijelaskan bahwa para investor menyukai pembayaran dividen dalam jumlah besar. Hal ini sesuai dengan *teori bird in the hand theory* dimana apabila dividen yang dibagikan tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Lestari *et. al.*, (2012) dan Mardiyati *et. al.*, (2012) mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini dapat menunjukkan bahwa pemegang saham tidak lagi melihat kebijakan dividen sebagai sinyal positif bahwa perusahaan dalam keadaan baik.

H3: Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdapat di BEI periode 2015-2019.

Populasi (Objek) Penelitian

Sugiyono (2012:119) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian adalah kumpulan dari keseluruhan element yang menjadi pusat objek penelitian. Elemen yang dimaksud tersebut biasanya berupa orang, barang, unit organisasi dan perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang tercatat di bursa efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan periode penelitian 2015-2019 sebanyak 13 perusahaan.

Tabel 1
Daftar Perusahaan yang terdaftar di BEI

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11	NIPS	Nipress Tbk
12	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, karena menggunakan teknik sampling non random dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menentukan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan dari penelitian. Adapun pertimbangan kriteria pengambilan sample yang digunakan yaitu: 1) Perusahaan otomotif (Sub sektor otomotif dan komponen) yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode 2015-2019, 2) Perusahaan otomotif (Sub sektor otomotif dan komponen) yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode 2015-2019. Dari populasi perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019 adalah 13 perusahaan dan setelah dikriteria perusahaan yang termaksud dalam kriteria tersebut adalah 6 perusahaan, sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar perusahaan otomotif yang digunakan sebagai sampel penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
4	INDS	Indospring Tbk
5	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
6	SMSM	Selamat Sempurna

Sumber: www.idx.co.id

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada perusahaan otomotif yang beredar di Bursa Efek Indonesia (BEI) STESIA Surabaya periode 2015-2019.

Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data yang dibutuhkan dapat diperoleh dari sumber yang sudah ada atau data dokumentasi dimana jenis data penelitian berupa arsip. Bentuk dari jenis data ini berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dalam industri otomotif terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Variabel dan Defenisi Operasional Variabel

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang menjadi pusat perhatian peneliti, variabel dependen dapat disebut juga variabel terikat. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan.

Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Dependen (*dependent variable*)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:4). Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (*Price To Book Value*) merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham terhadap nilai buku per lembar saham (Weston dan Bringham, 2001:92). Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai suatu perusahaan yang terus tumbuh. Semakin tinggi rasio tersebut berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{HargaperLembarSaham}}{\text{NilaiBukuperLembarSaham}}$$

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran provitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen sebagai variabel Independen.

Profitabilitas (ROE)

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja keuangan yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE).

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir,2015: 109). Alat ukur dalam mengukur rasio profitabilitas adalah dengan menggunakan sumber yang dimiliki perusahaan seperti asset, modal atau penjualan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan (Ln)

Rahayu dan Sari (2018:71), mengatakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini ditentukan dengan total aktiva atau total aset perusahaan. Maka semakin besar total aset suatu perusahaan semakin besar pula ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan Log natural sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log Natural (Ln) of total asset}$$

Kebijakan Dividen (DPR)

Kebijakan dividen pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Rasio ini menunjukkan presentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas. DPR dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Murhadi 2013).

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara lebih dari satu variable independen dengan satu variable independen. Adapun model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{NP} = \alpha + b_1 \text{PP} + b_2 \text{UP} + b_3 \text{KD} + e$$

Keterangan:

NP : Nilai Perusahaan

α : Nilai Kostanta

$b_{1,2,3}$: Koefisien Regresi

PP : Profitabilitas Perusahaan

UP : Ukuran Perusahaan

KD : Kebijakan Dividen

e : Variabel Pengganggu (*Standard error*)

Uji Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji model persamaan regresi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak *Statistik Package for the Social* (SPSS) Asumsi yang digunakan dalam uji asumsi klasik diantaranya:

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan oleh regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Mulyo, 2017). Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang mempunyai distribusi data normal. Uji normalitas dapat

dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data titik pada normal p-plot of regression standardized residual dari variable independen sebagai berikut: a) Jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi uji normalitas, b) Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal, menunjukkan adanya tidak memenuhi asumsi uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu hubungan sesama variable bebas. Multikolinieritas ialah kondisi dimana variable-variabel bebas pada persamaan regresi memiliki kolerasi (hubungan) yang kuat. Suatu cara yang bisa dilakukan untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu; 1) Jika nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10, maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya, 2) jika nilai tolerance < 0.10 dan VIF > 10, maka bisa disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi yang lain. Apabila varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap disebut homoskedastisitas. Sedangkan apabila varians dari residual satu observasi ke observasi lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, tidak terjadi heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan nilai residual SRESID. Deteksi ada tidaknya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik standardized antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan Y yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di standardized.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 dalam model regresi linear berganda. Jika terjadi korelasi maka ada masalah autokorelasi. Munculnya autokorelasi karena adanya observasi berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Menurut Ghazali (2016:107) masalah ini timbul karena *residual* atau kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan cara uji *Durbin-Watson* atau dikenal dengan uji D-W.

3.5.2.5 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ferdinand (2006:122) uji Goodness of Fit digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam sebuah penelitian. Menurut Ghazali (2016:97) model *Goodness of Fit* dapat dilihat dari nilai uji F (*Analysis of Variance* atau ANOVA). Uji F dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linear berganda.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan alat ukur untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:93). Nilai koefisien determinasi merupakan antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel Struktur Modal dalam menjelaskan variabel Profitabilitas sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti menunjukkan Struktur Modal memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel Profitabilitas. Uji koefisien determinasi atau biasa disebut dengan *R-square* digunakan untuk mengetahui

manakah yang paling berpengaruh dari variabel independen yang terdiri dari kebijakan dividen, ukuran perusahaan, *economic value added*, dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan (PER) sebagai variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Dalam hipotesis parsial (uji t) digunakan dengan langkah sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen secara individual berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen secara individual berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PBV (*Price Book Value*), ROE (*Return On Equity*), LnTA (*Logaritma Natural Total Asset*), dan DPR (*Dividend Payout Ratio*) yang berasal dari laporan keuangan dan laporan kinerja keuangan Perusahaan Otomotif dengan periode pengamatan selama tahun 2015 - 2019.

Nilai Perusahaan (PBV)

Perhitungan *Price Book Value* dapat dilakukan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus di atas, maka dapat diperoleh PBV (*Price to Book Value*) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019 sebagai berikut:

Tabel 3
Data Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Otomotif
Periode 2015 - 2019
Dinyatakan dalam (%)

No.	Kode Perusahaan	PBV					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ASII	1,92	2,39	2,15	1,91	1,83	2,04
2	AUTO	0,76	0,94	0,92	0,63	0,65	0,78
3	BOLT	3,68	1,96	3,20	3,08	2,59	2,90
4	INDS	0,12	0,26	0,39	0,66	0,59	0,40
5	PRAS	0,12	0,17	0,23	0,18	0,15	0,17
6	SMSM	4,76	3,57	3,95	3,75	3,51	3,91

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 3 yang disajikan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel PBV (*Price to Book Value*) pada Perusahaan Otomotif selama periode 2015 - 2019 mengalami ketidakstabilan (fluktuasi). Nilai rata-rata PBV (*Price to Book Value*) tertinggi selama lima tahun berturut-turut terjadi pada perusahaan PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) yaitu sebesar 3,91%. Sedangkan nilai rata-rata PBV (*Price to Book Value*) terendah

lima tahun berturut-turut terjadi pada perusahaan PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) yaitu sebesar 0,17%.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa nilai persentase PBV yang tinggi menggambarkan besarnya tingkat kepercayaan pasar atau investor terhadap perusahaan akan prospek pertumbuhan perekonomian perusahaan di masa mendatang, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi besarnya profit yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Sedangkan, persentase nilai PBV yang rendah menggambarkan kecilnya tingkat kepercayaan pasar atau investor terhadap perusahaan akan prospek pertumbuhan perekonomian perusahaan yang dihasilkan dalam mendapatkan profit bagi perusahaan.

Profitabilitas (ROE)

Perhitungan ROE (*Return On Equity*) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus di atas, maka dapat diperoleh ROE (*Return On Equity*) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019 sebagai berikut:

Tabel 4
Data Profitabilitas (ROE) Pada Perusahaan Otomotif
Periode 2015 - 2019
Dinyatakan dalam (%)

No.	Kode Perusahaan	ROE					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ASII	12,34	13,08	14,80	15,70	14,25	14,03
2	AUTO	3,18	4,59	5,09	6,04	7,01	5,18
3	BOLT	17,91	16,37	21,53	19,31	12,04	17,43
4	INDS	0,10	2,40	5,30	5,04	3,94	3,36
5	PRAS	0,89	-0,39	0,59	1,19	-8,33	-1,21
6	SMSM	32,03	31,78	30,38	29,46	26,15	29,96

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 4 yang disajikan peneliti, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel ROE (*Return On Equity*) pada Perusahaan Otomotif selama periode 2015 - 2019 mengalami ketidakstabilan (fluktuasi). Nilai rata-rata ROE (*Return On Equity*) tertinggi selama lima tahun berturut-turut terjadi pada perusahaan PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) yaitu sebesar 29,96%. Sedangkan nilai rata-rata ROE (*Return On Equity*) terendah selama lima tahun berturut-turut terjadi pada perusahaan PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) yaitu sebesar -1,21%.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa nilai persentase ROE yang tinggi menggambarkan tingkat kemampuan kinerja perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Besarnya laba (profit) yang diperoleh dapat menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Sedangkan, persentase nilai ROE yang rendah menggambarkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola kinerjanya secara maksimal terutama dalam hal ekuitas perusahaan, sehingga perusahaan tidak dapat menghasilkan laba bersih yang optimal dan menyebabkan penurunan pada nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan (LnTA)

Perhitungan LnTA dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = L_n(\text{Total Asset})$$

Dengan menggunakan rumus di atas, maka dapat diperoleh nilai LnTA (*Logaritma Natural Total Asset*) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 sebagai berikut:

Tabel 5
Data Ukuran Perusahaan (LnTA) Pada Perusahaan Otomotif
Periode 2015 – 2019
Dinyatakan dalam (X)

No.	Kode Perusahaan	LnTA					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ASII	33,13	33,20	33,32	33,47	33,49	33,32
2	AUTO	30,29	30,31	30,32	30,40	30,40	30,34
3	BOLT	27,77	27,82	27,80	27,90	27,87	27,83
4	INDS	28,57	28,54	28,52	28,54	28,67	28,54
5	PRAS	28,06	28,10	28,06	28,12	28,14	28,10
6	SMSM	28,43	28,44	28,52	28,66	28,76	28,56

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 5 yang disajikan peneliti, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel LnTA (*Logaritma Natural Total Asset*) pada Perusahaan Otomotif selama periode 2015 – 2019 mengalami ketidakstabilan (fluktuasi). Nilai rata-rata LnTA (*Logaritma Natural Total Asset*) tertinggi selama lima tahun berturut-turut terjadi pada perusahaan PT. Astra Internasional Tbk (ASII) yaitu sebesar 33,32%. Sedangkan nilai rata-rata LnTA (*Logaritma Natural Total Asset*) terendah selama lima tahun berturut-turut terjadi pada perusahaan PT. Garuda Metalindo Tbk (BOLT) yaitu sebesar 27,83%.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa nilai persentase LnTA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kinerja serta manajemen perusahaan dengan baik terutama berkaitan dengan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sehingga perusahaan mengalami prospek perkembangan ekonomi yang signifikan dan menciptakan citra diri perusahaan yang baik sehingga berpengaruh pada tingkat kepercayaan investor dalam berinvestasi serta berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Sedangkan, nilai LnTA yang rendah menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola usahanya terutama dalam hal nilai aktiva atau aset sehingga perusahaan tidak dapat berkembang dengan baik dan menciptakan citra diri perusahaan yang buruk sehingga menurunkan tingkat kepercayaan investor dalam berinvestasi dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen (DPR)

Perhitungan DPR dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{Dividen\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus di atas, maka dapat diperoleh nilai DPR (*Dividen Payout Ratio*) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 sebagai berikut:

Tabel 6
Data Kebijakan Dividen (DPR) Pada Perusahaan Otomotif
Periode 2015 - 2019
Dinyatakan dalam (%)

No.	Kode Perusahaan	DPR					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ASII	49,54	44,88	39,67	14,23	10,63	31,79
2	AUTO	40,85	10,37	28,84	17,46	12,42	21,99
3	BOLT	60,00	0,00	77,11	0,00	0,00	27,42
4	INDS	0,00	0,00	57,55	0,00	0,00	11,51
5	PRAS	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	SMSM	62,28	20,66	71,49	96,37	15,00	53,16

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 6 yang disajikan peneliti, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel DPR (*Dividen Payout Ratio*) pada Perusahaan Otomotif selama periode 2015 - 2019 mengalami ketidakstabilan (fluktuasi). Nilai rata-rata DPR (*Dividen Payout Ratio*) tertinggi selama lima tahun berturut-turut terjadi pada perusahaan PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) yaitu sebesar 53,16%. Sedangkan nilai rata-rata DPR (*Dividen Payout Ratio*) terendah selama lima tahun berturut-turut terjadi pada perusahaan PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) yaitu sebesar 0,00%.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan dalam regresi pada penelitian ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) yaitu Profitabilitas dengan menggunakan rasio ROE (*Return On Equity*), Ukuran Perusahaan dengan menggunakan rasio LnTA (*Logaritma Natural Total Asset*), dan Kebijakan Dividen dengan menggunakan rasio DPR (*Dividend Payout Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan rasio PBV (*Price Book Value*). Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh persamaan regresi linier yang tersaji dalam Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		<i>Coefficients^a</i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,356	,388		,917	,368
	ROE	,120	,010	,908	12,488	,000
	LOG_LnTA	-,076	,231	-,019	-,330	,744
	DPR	,004	,004	,071	,969	,341

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data pada spss versi 20, maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = 0,356 + 0,120ROE - 0,076LOG_LnTA + 0,004DPR$$

Interpretasi dari model di atas adalah sebagai berikut:

a. Konstanta (α)

Persamaan regresi linier berganda menunjukkan nilai konstanta (α) sebesar 0,356. Nilai tersebut mempunyai arti yaitu jika variabel Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (LOG_LnTA), dan Kebijakan Dividen (DPR) sama dengan 0 (nol) atau tidak ada pengaruh antar variabel, maka besarnya variabel Nilai Perusahaan (PBV) adalah 0,356 satuan.

b. Koefisien Regresi Profitabilitas (ROE)

Besarnya nilai koefisien regresi Profitabilitas (ROE) adalah 0,120 nilai tersebut menjelaskan arah hubungan positif (searah) antara variabel Profitabilitas (ROE) dengan Nilai Perusahaan (PBV). Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan Profitabilitas (ROE) akan di ikuti dengan peningkatan Nilai Perusahaan (PBV) dengan asumsi variabel yang lain konstan.

c. Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan (LOG_LnTA)

Besarnya nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan (LOG_LnTA) adalah -0,076 nilai tersebut menjelaskan arah hubungan yang negatif (berlawanan) antara variabel Ukuran Perusahaan (LOG_LnTA) dengan Nilai Perusahaan (PBV). Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan Ukuran Perusahaan (LOG_LnTA) akan di ikuti dengan penurunan Nilai Perusahaan (PBV) dengan asumsi variabel yang lain konstan.

d. Koefisien Regresi Kebijakan Dividen (DPR)

Besarnya nilai koefisien regresi Kebijakan Dividen (DPR) adalah 0,004 nilai tersebut menjelaskan bahwa arah hubungan positif (searah) antara variabel Kebijakan Dividen (DPR) dengan Nilai Perusahaan (PBV). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan Kebijakan Dividen (DPR) akan diikuti dengan peningkatan Nilai Perusahaan (PBV) dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu pengujian yang digunakan sebagai alat prediksi awal apakah data yang akan dianalisis telah memenuhi kriteria penilaian dalam uji asumsi klasik dan layak dilanjutkan untuk di teliti. Berikut adalah hasil dari pengujian asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk menguji apakah model regresi yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen, keduanya berdistribusi normal atautakah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Pendekatan Kolmogorov Smirnov

Menurut Santoso (2011: 214) uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov Test* merupakan uji normalitas yang menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Dasar pengambilan keputusan pada pengujian *Kolmogorov-Smirnov Test*, yaitu:

Berdasarkan kriteria pengujian diatas setelah data diolah dalam SPSS, maka didapatkan hasil pada tabel *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* seperti dibawah ini:

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

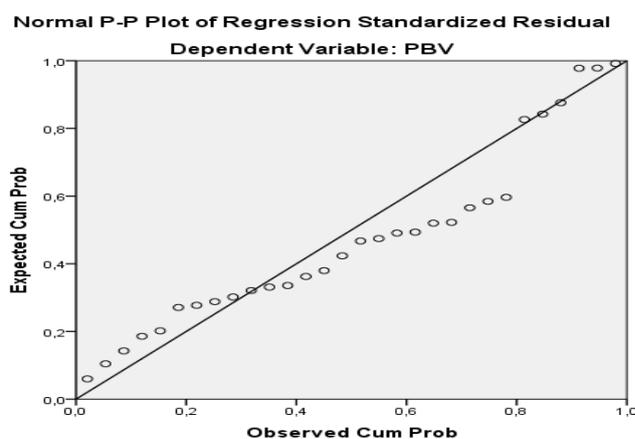
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	-0,000000
	<i>Std. Deviation</i>	,42379269
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,198
	<i>Positive</i>	,198
	<i>Negative</i>	-,093
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,086
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,189

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Berdasarkan pada Tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar $0,189 > 0,05$ sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal, sehingga data tersebut layak untuk digunakan. Hasil ini diperkuat dengan gambar yang disajikan dalam pendekatan ke-2 yakni menggunakan *Normal Probability Plot*.

Pendekatan Grafik

Pendekatan grafik dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *Normal Probability Plot*, yaitu membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya (digambarkan dengan *ploting*) dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (digambarkan dengan garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas). Suliyanto (2011: 69) mengungkapkan bahwa data dikatakan normal apabila garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti atau merapat pada garis diagonalnya. Berikut adalah grafik hasil pengolahan data menggunakan SPSS:



Gambar 2

Grafik Uji Normalitas

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Gambar 2, grafik *Normal Probability Plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal sehingga apabila data mengarah dan mengikuti garis diagonal, maka data penelitian ini berdistribusi normal atau layak digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu pengujian dalam uji asumsi klasik yang memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi yaitu dengan menganalisis nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance*. Jika nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,10$ berarti terdapat multikolinieritas dalam model regresi, sedangkan jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$ berarti tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas yang telah diolah dalam SPSS dan disajikan dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
ROE	,634	1,578	Bebas Multikolinieritas
LOG_LnTA	,974	1,026	Bebas Multikolinieritas
DPR	,630	1,588	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai *Tolerance* > 0,1 dan ≤ 1 dan nilai VIF < 10 dari masing-masing variabel independen berturut-turut sebagai berikut:

- a) Nilai *Tolerance* ROE 0,634 > 0,1 dan nilai VIF variabel ROE 1,578 < 10
- b) Nilai *Tolerance* LOG_LnTA 0,974 > 0,1 dan nilai VIF variabel DER 1,026 < 10
- c) Nilai *Tolerance* DPR 0,630 > 0,1 dan nilai VIF variabel DPR 1,588 < 10

Uji Autokorelasi

Dengan berpedoman pada kriteria pengujian diatas, maka didapatkan hasil pengujian autokorelasi dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 10
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

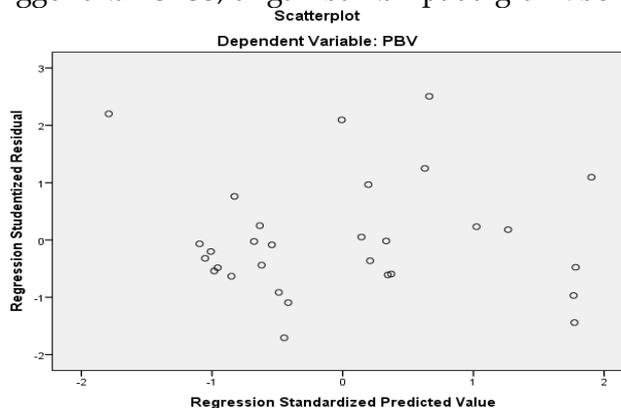
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,955 ^a	,913	,903	,44757	2,050

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) pada SPSS, maka diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual *random* atau tidak terdapat gejala autokorelasi antar nilai residual dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar keatas dan kebawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heterokedastisitas yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS, di gambarkan pada grafik berikut ini:



Gambar 3
Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Berdasarkan pada Gambar 3 grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini dinyatakan tidak terdapat adanya gejala heterokedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Gozali (2016: 97) uji kelayakan model merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi (R^2).

Uji F

Ghozali (2016: 98) mengungkapkan bahwa uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2016: 98) kriteria pengujian dapat dikatakan layak dan dapat digunakan sebagai analisis apabila nilai signifikansi $F < 0,05$. Berikut ini adalah tabel hasil uji F:

Tabel 11
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	54,544	3	18,181	90,759	,000 ^b
	Residual	5,208	26	,200		
	Total	59,752	29			

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Berdasarkan tabel 11 hasil uji F diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) dapat disimpulkan bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang terdiri dari variabel Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (LOG_LnTA) dan Kebijakan Dividen (DPR) dalam penelitian ini Layak dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen variabel Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (LOG_LnTA), dan Kebijakan Dividen (DPR) secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (PBV). Nilai (R^2) terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) dan dianggap layak apabila nilai R^2 mendekati nilai 1, semakin besar nilai R^2 maka kontribusi dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kuat. Berikut ini adalah tabel hasil uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,955 ^a	,913	,903	,44757

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 12 diatas diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,913. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 91,3% variasi dari Nilai Perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (LOG_LnTA), dan Kebijakan Dividen (DPR) sedangkan sisanya sebesar 8,7% ($100\% - 91,3\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian. Hasil R^2 sebesar 91,3% atau 0,913 menunjukkan bahwa

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada penelitian ini dikatakan kuat karena mendekati nilai 1.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t, dimana pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel independen yaitu Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (LnTA), dan Kebijakan Dividen (DPR) dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (PBV). Perhitungan signifikansi pada uji t dinyatakan signifikan berdasarkan tingkat signifikansi dibawah 5% (0,05). Pengujian t dilakukan dengan menggunakan signifikansi pada model persamaan regresi sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.

H₂: Ukuran Perusahaan (LnTA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.

H₃: Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.

Berikut ini tabel hasil pengujian uji t yang telah diolah dalam SPSS:

Tabel 13
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,356	,388		,917	,368
ROE	,120	,010	,908	12,488	,000
LOG_LnTA	-,076	,231	-,019	-,330	,744
DPR	,004	,004	,071	,969	,341

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Pengujian uji t yang telah dilakukan disajikan dalam bentuk tabel dengan hasil interpretasi sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis Satu (H₁)

Pengujian pertama dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dengan menggunakan Tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ menunjukkan arah koefisien positif dengan sig variabel Profitabilitas (ROE) sebesar 0,000 sehingga H₁ diterima, yang berarti bahwa Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Pengujian Hipotesis Dua (H₂)

Pengujian kedua dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah Ukuran Perusahaan (LnTA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ menunjukkan arah koefisien negatif dengan sig variabel *Leverage* (DER) sebesar 0,744 sehingga H₂ ditolak, yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan (LOG_LnTA) berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Pengujian Hipotesis Tiga (H₃)

Pengujian ketiga dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (DPR). Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ menunjukkan arah koefisien negatif dengan sig variabel Kebijakan Dividen (DPR) sebesar 0,341 sehingga H₃ ditolak, yang berarti bahwa Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan melihat pengaruh antara Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (LnTA), dan Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Otomotif di BEI dengan periode penelitian 2015 - 2019. Dengan mengacu pada tujuan diatas, pembahasan yang akan diuraikan dari masing-masing variabel sebagai berikut :

Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Profitabilitas (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas (modal) yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. Hasil ini dibuktikan dari besarnya nilai koefisien regresi Profitabilitas (ROE) sebesar 0,120 dan besarnya nilai t yakni sebesar 12,488 dengan signifikansi variabel ROE sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan ataupun penurunan Profitabilitas (ROE) selama periode penelitian signifikan mempengaruhi Nilai Perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan Profitabilitas (ROE) akan diikuti dengan peningkatan Nilai Perusahaan, dimana peningkatan tersebut merupakan sinyal positif bagi investor dalam menginvestasikan modal mereka. Semakin tinggi Profitabilitas (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan mengelola kinerjanya semakin efektif dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Besarnya laba bersih perusahaan akan menyebabkan peningkatan pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharma (2016), Novari dan Lestari (2016), dan Haryadi (2016) yang menyimpulkan bahwa Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Otomotif.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (LnTA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Ukuran Perusahaan (LnTA) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang tercermin dari besarnya total aset yang dapat dilihat dari nilai total aset atau total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui Ukuran Perusahaan (LnTA) berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. Hasil ini dibuktikan dari besarnya nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan (LnTA) sebesar -0,076 dan besarnya nilai t yakni sebesar -0,330 dengan signifikansi variabel Ukuran Perusahaan (LnTA) sebesar $0,744 > 0,05$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan ataupun penurunan Ukuran Perusahaan (LnTA) selama periode penelitian tidak signifikan mempengaruhi Nilai Perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor dalam melakukan investasi cenderung tidak memperhatikan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan akan tetapi, investor lebih memikirkan mengenai besarnya profit atau keuntungan yang dapat dihasilkan di masa mendatang. Selain itu nilai asset (aktiva) yang cenderung kecil juga menggambarkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola usahanya terutama dalam hal nilai aktiva sehingga, perusahaan tidak dapat berkembang dengan baik dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryadi (2016), Prastuti (2016) dan Manoppo (2016) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (LnTA) berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif.

Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Kebijakan Dividen (DPR) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara jumlah dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapat oleh suatu perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa Kebijakan

Dividen (DPR) berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil ini dibuktikan dari besarnya nilai koefisien regresi Kebijakan Dividen (DPR) sebesar 0,004 dan besarnya nilai t yakni sebesar 0,969 dengan signifikansi variabel DPR sebesar $0,341 > 0,05$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan ataupun penurunan Kebijakan Dividen (DPR) selama periode penelitian tidak signifikan mempengaruhi Nilai Perusahaan. Hal ini disebabkan dikarenakan perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividennya selalu mempertimbangkan tingkat keuntungan yang didapat oleh perusahaan selama satu tahun periode laporan keuangan sebelum akhirnya dibagikan secara merata kepada para pemegang saham. Pertimbangan itulah yang menyebabkan investor enggan untuk berinvestasi dikarenakan persentase nilai DPR rendah dan perusahaan dianggap tidak mampu mengelola kinerjanya secara maksimal, sehingga dividen tidak dapat dibagikan kepada pemegang saham dan mengakibatkan penurunan pada Nilai Perusahaan yang ada di Perusahaan Otomotif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita (2016), serta Sumanti dan Mangantar (2015) menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, adapun simpulan yang dapat peneliti kemukakan mengenai "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 - 2019" adalah sebagai berikut: 1) Hasil pengujian pada variabel Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil ini menjelaskan bahwa meningkatnya Profitabilitas (ROE), maka akan mempengaruhi peningkatan pada Nilai Perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa Profitabilitas (ROE) merupakan faktor yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan besar kecilnya Nilai Perusahaan karena, besarnya nilai Profitabilitas (ROE) menggambarkan besarnya tingkat kemampuan perusahaan yang baik dalam mengelola ekuitasnya sehingga dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak yang tinggi, 2) Hasil pengujian pada variabel Ukuran Perusahaan (LnTA) berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil ini menjelaskan bahwa peningkatan variabel Ukuran Perusahaan (LnTA), maka tidak akan mempengaruhi peningkatan ataupun pada Nilai Perusahaan. Namun, Ukuran Perusahaan (LnTA) bukan merupakan faktor yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan besar kecilnya Nilai Perusahaan karena, investor dalam berinvestasi cenderung tidak memperhatikan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan akan tetapi, investor lebih memikirkan mengenai besarnya profit atau keuntungan yang dapat dihasilkan di masa mendatang. Selain itu nilai asset (aktiva) yang cenderung kecil juga menggambarkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola usahanya terutama dalam hal nilai aktivasnya sehingga, perusahaan tidak dapat berkembang dengan baik dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan, 3) Hasil pengujian pada variabel Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil ini menjelaskan bahwa peningkatan pada variabel Kebijakan Dividen (DPR), maka tidak akan mempengaruhi peningkatan ataupun pada Nilai Perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa Kebijakan Dividen (DPR) bukan merupakan faktor yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan besar kecilnya nilai perusahaan karena, perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividennya selalu mempertimbangkan tingkat keuntungan yang didapat oleh perusahaan selama satu tahun periode laporan keuangan sebelum akhirnya dibagikan secara merata kepada para pemegang saham. Pertimbangan itulah yang menyebabkan investor enggan untuk berinvestasi dikarenakan persentase nilai

DPR rendah dan perusahaan dianggap tidak mampu mengelola kinerjanya secara maksimal, sehingga deviden tidak dapat dibagikan kepada pemegang saham dan mengakibatkan penurunan pada Nilai Perusahaan

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang berpengaruh pada hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan tersebut meliputi: 1) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel bebas yang terdiri dari Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (LnTA), dan Kebijakan Dividen (DPR), 2) Populasi yang digunakan peneliti hanya menggunakan Perusahaan Otomotif sehingga tidak dapat menggambarkan secara keseluruhan bagaimana keadaan sertaperkembangan Nilai Perusahaan di berbagai sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), 3) Peneliti hanya menggunakan 6 sampel Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal, 4) Peneliti membatasi periode penelitian selama 5 tahun yang dimulai pada tahun 2015-2019 sehingga hasil yang didapatkan kurang mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Saran

Dari simpulan dan keterbatasan penelitian diatas, maka ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti, sebagai berikut: 1) Investor hendaknya menjadikan Profitabilitas (ROE) sebagai faktor dalam menentukan tinggi rendahnya nilai perusahaan, hal ini dikarenakan variabel Profitabilitas (ROE) dapat menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam hal memberikan keuntungan secara maksimal yang berasal dari pengelolaan ekuitas perusahaan sehingga investor akan diuntungkan di masa mendatang, 2) Perusahaan diharapkan mampu mengelola variabel Ukuran Perusahaan (LnTA) dengan baik, hal ini dilakukan agar perusahaan dapat mengelola besarnya aktiva atau asset sehingga kinerja perusahaan dapat berjalan lebih maksimal, sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi karena melihat besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan, 3) Peneliti hendaknya tidak menjadikan Kebijakan Dividen (DPR) sebagai faktor yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividennya selalu mempertimbangkan tingkat keuntungan yang didapat oleh perusahaan selama satu tahun periode laporan keuangan sebelum akhirnya dibagikan secara merata kepada para pemegang saham. Pertimbangan itulah yang menyebabkan investor enggan untuk berinvestasi dikarenakan persentase nilai Kebijakan Dividen (DPR) relatif rendah dan perusahaan dianggap tidak mampu mengelola kinerjanya secara maksimal, sehingga deviden tidak dapat dibagikan kepada pemegang saham dan mengakibatkan penurunan pada Nilai Perusahaan yang ada di Perusahaan Otomotif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita.2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen. *Manajemen Analysis Jurnal*, 5 (1).
- Anton. 2016. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Studi Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Analisis Manajemen*.Vol. 4 No. 2.
- Apriada dan Suardika. 2016. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan". *E. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.Vol.5 No. 2.

- Ardimas., Wahyu dan Wardoyo. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responbility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank 90-Public Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 10 No. 1 Hal. 57.
- Brigham, E.F. dan L.C. Gapenski. 1996. *Intermediate Financial Management*, Sixth Edition, the Dryden press, Harcourt Brace College Publishers.
- Dharma. 2016. *Manajemen Supervisi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Dewi 2010. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E- Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. 2 (4): 358-72.
- _____ dan Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. 4 (2) L 358-372.
- Gayatri, N., dan Mustanda I. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. 6(1): 417- 439.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haryadi. 2016. Pengaruh Sile Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 No. 2.
- Hermuningsih. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, Size, Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*. 16 (2): 232-242.
- Husnan. 2008. *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan Buku 1*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Intan dan Akram. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan- Perusahaan Di BEJ Periode 2000 – 2004. *Jurnal Riset Akuntansi*. Aksioma. Vol. 6, No. 1.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lestari., Putra dan Adi. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*. Unud. ISSN :5 (7): 2302-8912.
- Manoppodan Arie. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal EMB*. 4 (2): 485-97.
- Murhadi, 2013. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. 6 (1): 95-109.
- Mulyo, 2017. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Moniaga. 2013. Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca Periode 2007-2011. *Jurnal EMBA ISSN 2303-1174*. Vol.1 No 4 (4). Hal.433-442.
- Ningsih dan Indarti. 2012. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009. *Journal of Financial and Banking*. 1 (1): 1-23.
- Novilijan. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Leverage Price Earning Ratio dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Novari dan Lestari. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate. *E. Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5 No. 9.

- Prasetyorini. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price, Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 1 Nomor 1.
- Prastuti. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividend an Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5 No. 3.
- Putra dan Lestari. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5 (3): 1572-98.
- _____ dan Kesuma. 2014. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(11) ISSN : 2302-8912.
- Puspawardhani. 2015. Pengaruh pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan di BEI, *Jurnal Manajemen*. Universitas Udayana. Vol 3, No 7.
- Rahayu dan Sari. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. IKRA-ITH HUMANIORA: *E-Jurnal Sosial Dan Humaniora*. 2 (1): 69-76.
- Rudanggadan Sudiarta. 2016. Pengaruh Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E. Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5 No. 7.
- Santoso. 2011. Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas Dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 2 FE-USM. Vol. 2(1):179-190.
- Sheikh dan Wang. 2011. Effects Of Corporate Governance On Capital Structure: Empirical Evidence From Pakistan, *The International Journal Of Business In Society*. Vol. 12 Iss 5 pp. 629 - 641.
- Sawitri dan Lestari. 2015. Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Penjualan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E- Jurnal Manajemen Unu*. Vol 4 No 5: 1238-1251.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta. Bandung.
- Suharli. 2006. Pengaruh Profitability dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. 9 (1): 9-17.
- Sujoko dan Soebintoro. 2007. Pengaruh Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 9(1): 41-48.
- Suliyanto. 2011. Studi Empiris Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Publik Indonesia. *Jurnal Maksi*. Vol. 06.
- Sumanti, J. Chiquita, dan M. Mangantar. 2015. Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Journal of Accounting*. 4 (4): 1-13.
- Wardana dan Sudiarta. 2015. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Dan Usia Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Industri Pariwisata BEI periode 2010-2015. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(6), hal : 1710-1721.
- Weston dan Bringham. 2001. *Manajemen Keuangan*. Vol. 2. Edisi ke-8. Ahli Bahasa. PT. Flora Akasa Pratama. Jakarta.
- Wiagustini. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press. Denpasar.